

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan pedoman buku *Evaluation of Intermodal passenger Transfer Facilities* yang digunakan sebagai dasar untuk analisis kinerja integrasi antar moda di Bandara Internasional Jawa Barat Kertajati, perhitungan *Modal Interaction Matrix* telah dilakukan upaya peningkatan dengan hasil perhitungan *Negative Value* sebesar -40 pada Tabel V.31 dan nilai *Normalized Score* sebesar -142,85 yang termasuk dalam kategori cukup. Pada perhitungan *Trip Segment Analysis* didapatkan nilai *segment Disutility* terbesar berada pada segmen keluar menggunakan moda transportasi *Online* dan nilai *Segment Disutility* terkecil berada pada segmen keluar menggunakan moda motor sebesar 31,72 di Tabel V.40. Untuk nilai *Access Cost Disutility* per orang per hari terbesar yaitu dengan moda Transportasi *Online* sebesar IDR 8.409,32 dan *Access Cost Disutility* per orang per hari terkecil yaitu dengan moda moto sebesar IDR 6.831,36 di Tabel V.41. Sedangkan untuk *Access Cost Disutility* per hari terbesar yaitu dengan moda motor sebesar IDR 1.660.020,64 dan *Access Cost Disutility* per hari terkecil yaitu dengan moda transportasi *Online* sebesar IDR 14.347,37 di Tabel V.41. Untuk Tingkat kepuasan dan kepentingan penumpang di Bandar Udara Internasional Jawa Barat Kertajati berdasarkan metode *Importance Performance Analysis* didapatkan sebanyak 8 atribut yang berada di kuadran I (prioritas utama) untuk dilakukannya peningkatan fasilitas yaitu Jalur Kedatangan, Jalur Keberangkatan, Tempat Naik dan OPenghubung, Tempat Parkir, Papan Informasi Moda Penghubung, Informasi Tiket Moda Lanjutan, Tempat Tunggu penumpang Moda Lanjutan.

2. Berdasarkan analisis kinerja integrasi antarmoda menggunakan *Trip Segment Analysis*, *Modal Interaction Matrix*, dan *Importance Performance Analysis* serta menggunakan analisis SWOT maka dapat ditentukan Upaya pengembangan fasilitas integrasi antarmoda di Bandar Udara Internasional Jawa Barat Kertajati dengan mengatur sirkulasi orang dan angkutan antarmoda, pengusulan tempat tunggu penumpang dan *Pick Up Zone* untuk angkutan antarmoda, menata *Pick up Zone* per masing-masing jenis moda angkutan, pengusulan tempat parkir khusus untuk angkutan antarmoda sebagai tempat untuk menunggu penumpang, dan penambahan fasilitas informasi moda penghubung serta menyusun penjadwalan pengoperasian angkutan antarmoda.
3. Membuat rekomendasi atau usulan desain fasilitas integrasi antar moda di Bandara Internasional Jawa Barat Kertajati yang berupa rekomendasi desain tempat naik-turun penumpang ke angkutan (*curb*), rekomendasi penataan *Area Pick Up Zone* untuk masing-masing jenis moda angkutan agar teratur dan efisien, Rekomendasi desain parkir khusus angkutan antarmoda agar sopir angkutan memiliki ruang untuk memarkirkan armada supaya tidak menumpuk pada *Pick Up Zone* dalam waktu menunggu penumpang untuk naik ke angkutan, Rekomendasi desain untuk fasilitas informasi moda penghubung yang berada di depan pintu kedatangan agar membuat penumpang mengetahui letak dan moda penghubung apa saja yang tersedia di Bandara Internasional Jawa Barat Kertajati.

6.2 Saran

1. Perlunya evaluasi lanjutan dari pihak PT. Angkasa Pura II dan PT. BIJB untuk mengatur dan melakukan tindakan untuk meningkatkan fasilitas yang sudah ada ataupun fasilitas yang baru direncanakan agar dapat meningkatkan aksesibilitas bagi penumpang agar penumpang dapat merasa nyaman dan mudah dalam berpindah moda.
2. Perlu dilakukan edukasi serta evaluasi terhadap sopir-sopir angkutan antarmoda agar tidak memarkirkan armada-Nya di sepanjang *Pick Up Zone* karena akan mengganggu sirkulasi penjemputan penumpang sehingga menyebabkan penumpukan pada *Area* tersebut.
3. Perlu dilakukan penataan terhadap aksesibilitas penumpang di pintu kedatangan karena masih minimnya fasilitas informasi terkhusus untuk angkutan antarmoda, serta penertiban sopir angkutan yang sering menawarkan jasa kepada penumpang dengan cara yang kurang baik atau memaksa penumpang, hal ini dilakukan supaya tidak menghambat penumpang atau mengganggu kenyamanan penumpang di Bandar Udara Internasional Jawa Barat Kertajati.
4. Dapat meningkatkan petunjuk informasi untuk pengguna sepeda motor yang akan mengantarkan penumpang ke pintu keberangkatan karena akses jalan khusus ke *Drop Off Zone* hanya boleh dilalui oleh kendaraan roda 4 sehingga pengguna sepeda motor kebingungan untuk mencari akses menuju pintu keberangkatan.